

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM

#### A. Gambaran Umum Identitas Responden

Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 23 usaha depot air minum isi ulang yang sudah melakukan pencatatan di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

Adapun identitas responden yang penulis dapat dari hasil penelitian meliputi:

##### 1. Tingkat Umur Responden

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai tingkat umur responden terlihat pada tabel adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.1**  
**Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur**

No	Tingkat Umur ( Tahun )	Jumlah	Persentase %
1	20-30	2	8,70
2	31-40	5	21,73
3	41-50	7	30,43
4	51 keatas	9	39,13
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa yang paling banyak respondennya adalah pada umur yang berkisar antara 51 tahun keatas berjumlah 9 responden atau 39,13 % dimana dalam usia ini dapat dikatakan bahwa responden sudah

berada pada usia produktif juga termasuk usia kerja. Kemudian diikuti oleh responden yang berumur 41-50 tahun keatas berjumlah 7 responden atau 30,43 %, lalu diikuti oleh responden yang berumur 31 – 40 tahun berjumlah 5 responden atau 21,73% dan responden yang berumur 20-30 tahun keatas berjumlah 2 responden atau 8,70%.

## 2. Tingkat Pendidikan Responden

Dari penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa tingkat pendidikan responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel IV.2**  
**Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat pendidikan	Jumlah	Persentase %
1	SD-Sederajat	3	13,04
2	SMA-Sederajat	15	65,21
3	Diploma 3	2	8,70
4	S1	3	13,04
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, pendidikan terakhir responden pada umumnya ditingkat SMA (sederajat) yang berjumlah 15 responden atau 65,21%, lalu tamatan SD berjumlah 3 responden atau 13,04 %, lalu diikuti S1 berjumlah 3 responden atau 13,04 %, kemudian Diploma sebanyak 2 responden atau 8,70 % .

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis, karena sulitnya mendapatkan pekerjaan maka mereka mendirikan usaha kecil yang dikelola dan diatur sendiri serta dapat juga menciptakan lapangan pekerjaan.

## 2. Lama Berusaha Responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis mengenai lamanya berusaha, maka akan dijelaskan lebih rinci didalam tabel berikut ini :

**Tabel IV.3**  
**Distribusi Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha**

No	Lama Berusaha	Jumlah	Persentase %
1	1-5	7	30,44
2	6-10	6	26,08
3	11-15	9	39,13
4	16-20	1	4,35
<b>jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat sebagian besar responden menjalani usahanya antara 11-15 tahun sebanyak 9 responden atau 39,13%, responden yang berusaha antara 1-5 tahun sebanyak 7 responden atau 30,44%, responden yang berusaha 6-10 tahun sebanyak 6 responden atau 26,08%. Dan responden yang berusaha 16-20 tahun sebanyak 1 responden atau 4,35%.

### B. Modal Usaha Responden

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, diketahui modal usaha dari masing-masing pengusaha depot air minum isi ulang antara satu dengan yang lainnya terdapat perbedaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel IV.4**  
**Distribusi Responden Dirinci Menurut Modal Usaha Awal Berdiri**

No	Modal Usaha	Jumlah	Persentase%
1	Rp. 10.000.000 – Rp. 50.000.000	12	52,17
2	Rp. 51.000.000 – Rp. 100.000.000	10	43,48
3	Rp. 101.000.000 keatas	1	4,34
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam menjalankan usaha menanamkan modal antara Rp.10.000.000 – Rp.50.000.000 berjumlah 12 responden atau 52,17%, modal usaha Rp.51.000.000 – Rp.100.000.000 berjumlah 10 responden atau 43,48%, modal usaha Rp.101.000.000 keatas berjumlah 1 responden atau 4,34%. Berdasarkan informasi diatas dapat diketahui bahwa dengan jumlah modal yang tergolong cukup untuk usaha kecil yaitu antara Rp. 10.000.000,- sampai Rp. 50.000.000,- akan lebih baik jika menerapkan sistem akuntansi dalam menjalankan usaha. Dengan menggunakan sistem akuntansi dengan benar diharapkan dapat membantu dalam menentukan langkah-langkah yang akan diambil dimasa yang akan datang.

### **C. Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa sebagian dari pengusaha depot air minum isi ulang di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis ada beberapa pemilik usaha yang pernah mendapat pelatihan dalam bidang pembukuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel IV.5**  
**Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan**

No	Modal Usaha (Rp)	Jumlah	Persentase%
1	Pernah mendapat pelatihan	9	39,13
2	Tidak pernah mendapat pelatihan	14	60,87
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar pemilik usaha depot air minum isi ulang tidak pernah mendapat pelatihan dalam bidang pembukuan dengan jumlah 14 atau 60,87 %, kemudian yang pernah mendapat pelatihan dalam bidang pembukuan berjumlah 9 atau 39,13 %.

Hal ini terjadi karena mereka beranggapan bahwa usaha yang mereka jalankan masih tergolong kecil, sehingga pembukuan yang mereka buat tidak dapat dilakukan dengan baik dan benar. Dengan adanya pelatihan dibidang pembukuan akan sangat berpengaruh terhadap kelancaran usaha baik dari segi perencanaan maupun dalam pengambilan keputusan.

#### **D. Jumlah Pekerja atau Karyawan**

Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa jumlah karyawan yang bekerja pada masing-masing usaha depot air minum isi ulang jumlahnya bervariasi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel IV.6**  
**Distribusi Responden Dirinci Menurut Jumlah Karyawan**

No	Nama Usaha	Jumlah Karyawan
1	Salsabilla	6
2	Farhan	1
3	S.Zahra Water	2
4	Crytal Engineering	1
5	Zum Water	1
6	Haumora Energy	2
7	Nano Mineral	8
8	Mandau O2	2
9	Zuria Mineral	2
10	Nabila	1
11	Ilham	2
12	ShintaMineral	3
13	AG21	2
14	Arika Water	3
15	Crystal MBH	2
16	Arafah Mineral	2
17	Duri Kangen Water	1
18	Nanda	1
19	AW Mineral	2
20	Indra Mineral	3
21	DD Water	1
22	Tirta Anugrah	2
23	Depot Telaga Biru	3

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah pekerja dari masing-masing pengusaha air minum tidak sama, jumlah terbanyak adalah pengusaha depot air minum yang memperkerjakan 8 orang karyawan yaitu 1 pengusaha depot air minum, untuk pengusaha air minum yang memperkerjakan 6 orang karyawan yaitu 1 pengusaha depot air minum, pengusaha air minum yang memperkerjakan 3 orang karyawan yaitu 4 pengusaha depot air minum, lalu pengusaha air minum yang memperkerjakan 2 orang karyawan yaitu 10

pengusaha depot air minum, pengusaha yang mempekerjakan 1 orang karyawan yaitu 7 pengusaha depot air minum.

Dari keseluruhan responden mempekerjakan dengan sedikit karyawan disebabkan oleh faktor modal serta kecilnya bentuk usaha yang mereka jalankan.

#### **E. Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan Usaha**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, diketahui bahwa rata-rata pemegang keuangan usaha air minum isi ulang tidak menggunakan tenaga kasir, hal ini disebabkan karena kecilnya usaha yang mereka jalankan sehingga peranan kasir kurang dibutuhkan pada usaha ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel IV.7**  
**Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan Usaha**

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase %
1	Menggunakan tenaga kasir	3	13,05
2	Pemilik Usaha	20	86,95
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa responden yang tidak menggunakan tenaga kasir berjumlah 20 responden, yaitu 86,95% kemudian responden yang menggunakan tenaga kasir berjumlah 3 responden, yaitu 13,05%, hal ini dikarenakan usaha mereka masih tergolong kecil dan suatu pekerjaan masih bisa dikerjakan sendiri terutama dalam bidang keuangan. Jadi, setiap usaha berskala kecil jarang menggunakan tenaga kasir karena masalah keuangan selalu dipegang langsung oleh pimpinan usaha. Tetapi, dalam hal ini ada juga pengusaha

depot air minum yang menggunakan tenaga kasir karena setiap hari usahanya penuh dengan pembeli sehingga sulit bagi pemilik usaha untuk mengontrol keuangan miliknya sendiri tanpa bantuan tenaga kasir.

Dari informasi diatas apabila usaha kecil menggunakan tenaga kasir maka sebaiknya harus ada pemisahan fungsi antara bagian penerimaan kas, pengeluaran kas, dan bagian pencatatan agar tidak terjadinya kecurigaan dan kecurangan.



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**